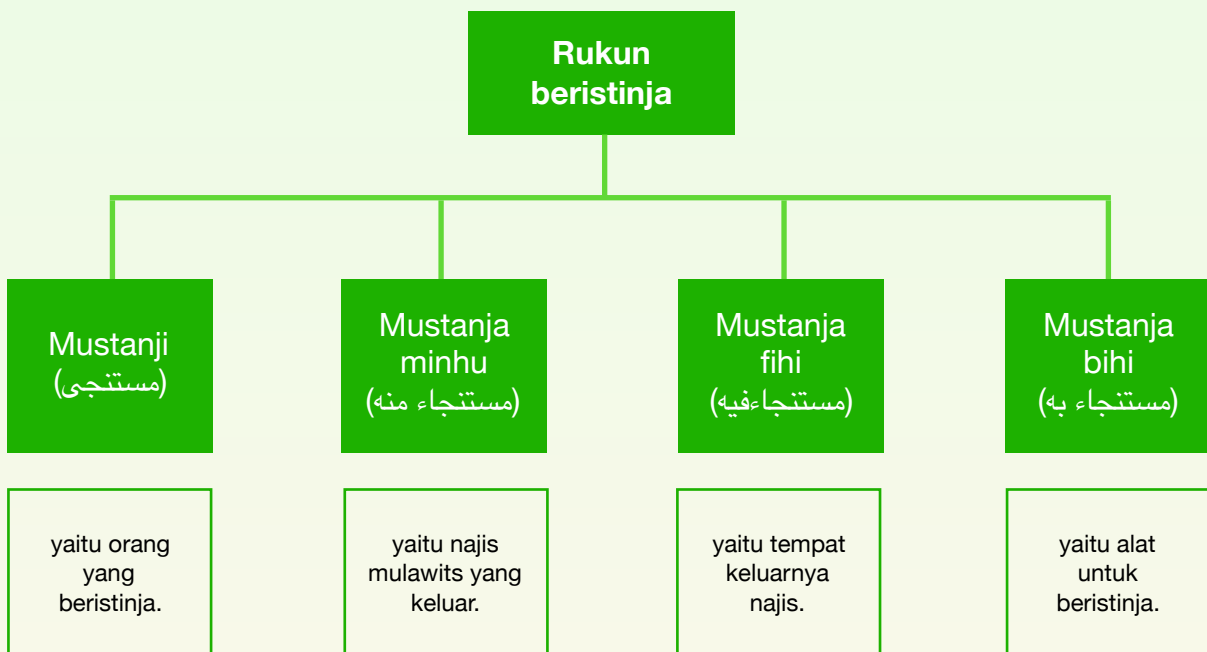
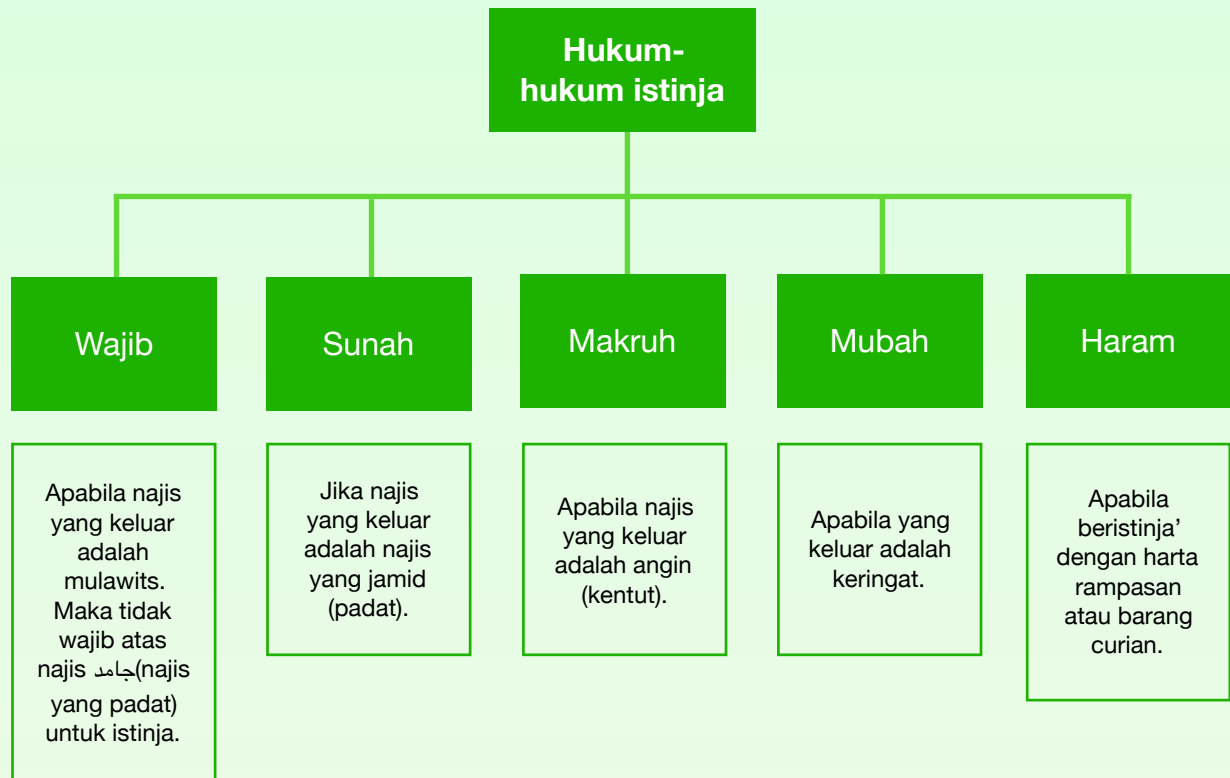






Istilah-istilah Fiqih

Istinja: Menghilangkan najis mulawits yang keluar dari farji dan dibersihkan pada farji dengan air atau hajar. Sehingga istinja juga diterjemahkan dengan buang hajat atau bersuci dari buang hajat.

Farji: Meliputi kemaluan laki-laki atau perempuan dan duburnya.

Mulawits: Najis yang mengotori dan dia tidak padat.

Syuruth (شُرُوط): artinya tanda yaitu sesuatu yang menunjukkan wujudnya (keberadaannya atau adanya) apabila terlihat tandanya, dan tidak menunjukkan wujudnya jika salah satu dari tanda tersebut tidak wujud (tidak ada).

Hajar: ialah suatu benda padat yang suci yang dapat mengangkat najis, dan bukan termasuk dari benda yang dihormati seperti kitab ilmu syar'i, alat tulis menulis, makanan dll. Jadi batu adalah salah satu



Syarat Buang Hajar dengan Hajar

Menggunakan 3 hajar

Maksudnya ialah dengan 3 usapan tidak boleh kurang. Bukan jumlah hajar yang menjadi syarat, boleh menggunakan satu hajar dengan 3 usapan masing-masing dari sisi-sisi hajar yang berbeda ataupun 3 usapan dengan sisi hajar yang sama dengan cara dibasuh dan dikeringkan setiap kali mengusap, hal tersebut tetap sah dan diperbolehkan.

Dapat membersihkan tempat najis

Dapat membersihkan najis sehingga tidak tersisa kecuali bekas yang tidak bisa hilang kecuali dengan menggunakan air. Apabila dengan menggunakan 3 hajar tidak cukup, maka wajib menambah sampai bersih.

Baca 3 tempat keluar najis di halaman terakhir

Najis belum kering

Najis yang keluar belumlah mengering seluruhnya atau sebagiannya (masih basah) sehingga dapat dibersihkan oleh hajar.

Najis yang keluar tidak berpindah dari tempat keluarnya najis

Najis yang keluar masih di tempat keluarnya. Tempat keluar najis adalah ash-shfahah, al-hasyfah dan bagian dhahir kemaluan wanita. Andai najis yang keluar berpindah tempat ke bagian badan lainnya seperti paha, lutut atau kaki maka tidak bisa dibersihkan dengan hajar.

Najis yang keluar tidak bercampur dengan sesuatu yang lain

Apabila bercampur dengan sesuatu yang lain meskipun sudah beristinja' dengan hajar, maka ia wajib beristinja' dengan air. Misalnya bercampur dengan najis lain yang basah seperti darah, kencing ataupun najis yang kering seperti kotoran hewan atau bercampur dengan sesuatu yang suci seperti debu.

Najis tidak melampaui shafhah dan hasyfah

Apabila najis melebihi tempat-tempat tersebut maka wajib beristinja' dengan air.

Najis yang keluar tidak boleh terkena air sebelumnya

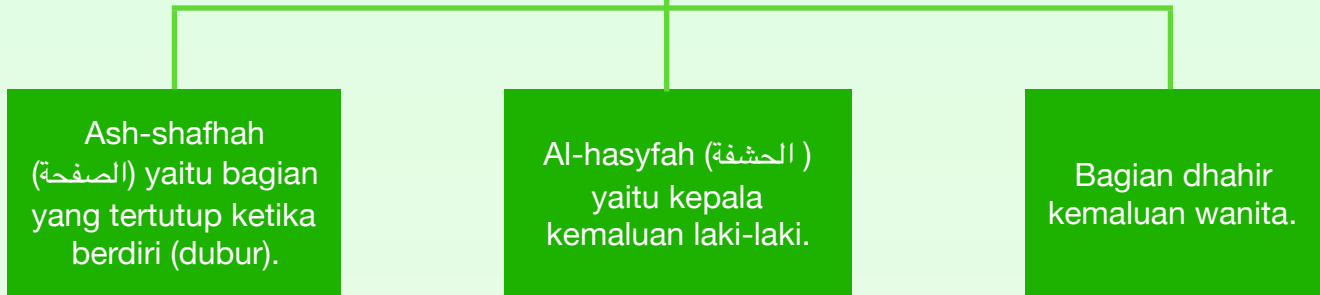
Walaupun air itu untuk menyucikan, tetapi jika mengenai najis maka tidak boleh membersihkannya dengan hajar.

Hajar yang digunakan harus suci

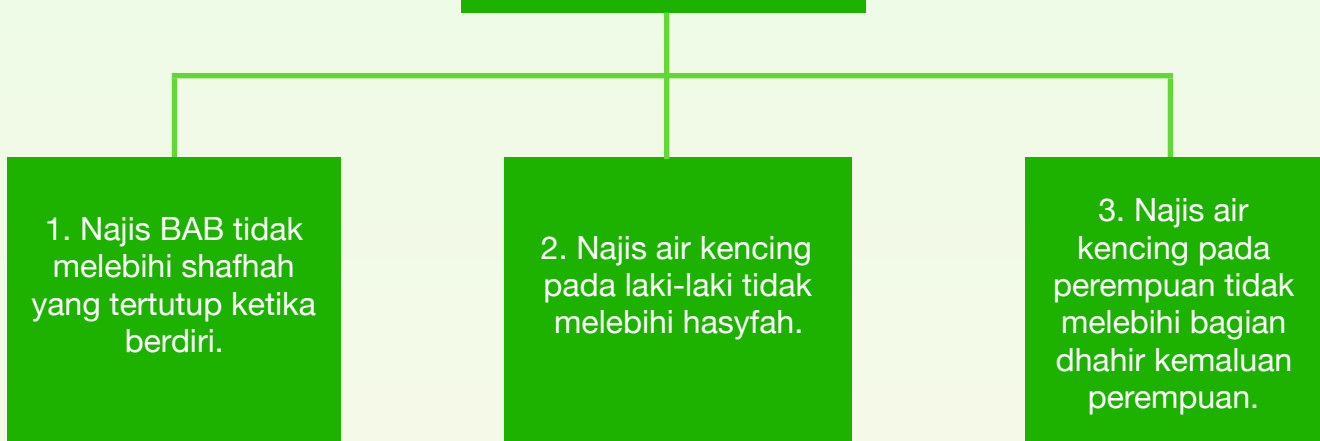
Tidak sah jika menggunakan najis ataupun benda yang terkena najis.



3 Tempat Keluarnya Najis



3 Ketentuan dalam Najis tidak melampaui shafhah dan hasyfah



Naskah:

Ustazah Awanda Kurniawati hafizhahallah

Desain Bagan:

Ustaz Zen Ibrahim hafizhahallah

Referensi:

Nailur Raja Bi Syarh Safinatun Naja, Ahmad bin Umar Asy-Syathiri rahimahullah.

